

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar *Passing Sepak Bola*

Komang Adi Purnama Yasa

Email: komangadipurnamayasa04@gmail.com

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Agama Hindu Singaraja

Abstrak

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan nasional yang bertujuan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan pada umumnya. Implementasi model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) sangat berpengaruh dalam pembelajaran PJOK, khususnya dalam aktivitas pembelajaran *passing sepakbola*. Sekiranya upaya yang telah dilakukan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif. Dalam implementasi ini menggunakan dua siklus dan terlihat peningkatan dari masing-masing siklus, dimana peningkatan aktivitas siswa dari observasi awal 5,90% menjadi 7,16%, dan mengalami peningkatan menjadi 7,60 %. Sehingga pengimplematasian model pembelajaran STAD sangat berpengaruh besar dalam aktivitas pembelajaran, terutama dalam *passing sepakbola*. Rendahnya aktivitas belajar teknik *passing sepak bola* disebabkan oleh beberapa permasalahan yaitu diantaranya: (1) Segi visual, (2) Segi lisan, (3) Segi audio, (4) Segi metrik, (5) Segi Mental, (6) Segi emosional.

Kata kunci: Model Pembelajaran STAD, *Passing*, *Sepak Bola*.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan nasional yang bertujuan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan pada umumnya. "Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan sekaligus merupakan proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan jasmani (Idaman, 2015). Perlu disadari bahwa keberhasilan dari suatu proses belajar mengajar penjasorkes orang, peneliti memperoleh data sebagai berikut. Aktivitas belajar *passing sepakbola*, siswa yang berada pada kategori sangat kurang aktif tidak ada (0%), 20 orang (90,91%) siswa memiliki aktivitas aktif, dan ada 2 siswa yang sangat aktif (9,09%). Rata-rata klasikal aktivitas belajar teknik dasar *passing sepakbola* (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) sebesar 80,30 yang tergolong cukup aktif. Aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil minimal berada pada kategori aktif (A) dengan rentangan ditentukan oleh banyak faktor yaitu guru, nilai $7 \leq X < 9$.

Rendahnya aktivitas belajar model pembelajaran, sarana-prasarana, dan situasi dalam proses belajar mengajar. Kurikulum K13 merupakan sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan di Indonesia. Sekiranya upaya yang telah dilakukan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif, dalam matapelajaran

penjasorkes khususnya pada salah satu materi pembelajaran teknik passing sepakbola dengan jumlah siswa sebanyak 22 teknik *passing* sepak bola disebabkan oleh beberapa permasalahan yaitu diantaranya: (1) Segi visual, (2) Segi Lisan, (3) Segi audio, (4) Segi metrik, (5) Segi Mental, dan (6) Segi emosional. Permasalahan lain terdapat pada hasil belajar. Hasil belajar yang diamati mencakup aspek afektif, aspek kognitif dan aspek psikomotor. Persentase tingkat ketuntasan hasil belajar teknik *passing* (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) sepakbola secara klasikal sebesar 75,41% yaitu 13 orang (59,09%) tergolong tuntas dan 9 orang (40,91%) tidak tuntas, dimana siswa yang berada pada kategori sangat baik tidak ada (0%), kategori baik 13 orang (59,09%), kategori cukup baik sebanyak 9 orang (40,91%), kategori kurang baik tidak ada, dan kategori sangat kurang baik tidak ada. Berdasarkan data persentase ketuntasan belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah.

METODE PENELITIAN

“Rancangan penelitian adalah rencana tentang bagaimana cara mengumpulkan, menyajikan dan menganalisis data untuk memberi arti terhadap data tersebut secara efektif dan efisien” (Kanca I Nyoman, 2010:55). Dalam penelitian tindakan kelas ini direncanakan sebanyak dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) rencana tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi/evaluasi, dan (4) refleksi. Siklus : Tahapan Siklus :Berlanjut ketahap selanjutnya.

1) Rencana Tindakan

“Rencana Tindakan merupakan tindakan yang akan dilakukan untuk mengukur pencapaian masalah sebagai akibat dilakukannya tindakan yang akan menghasilkan dampak kearah perbaikan program” (Kanca I Nyoman, 2010:126).

2) Pelaksanaan Tindakan

“Pelaksanaan tindakan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan” (Kanca I Nyoman, 2010:126). Tindakan dalam penelitian harus hati-hati dan merupakan kegiatan praktis yang terencana.

3) Observasi/Evaluasi

“Evaluasi merupakan suatu cara untuk mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau ditekankan terhadap siswa” (Kanca I Nyoman, 2010:126). Fungsi observasi adalah untuk mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek.

4) Refleksi

“Refleksi merupakan suatu upaya mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria” (Kanca I Nyoman, 2010:126). Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

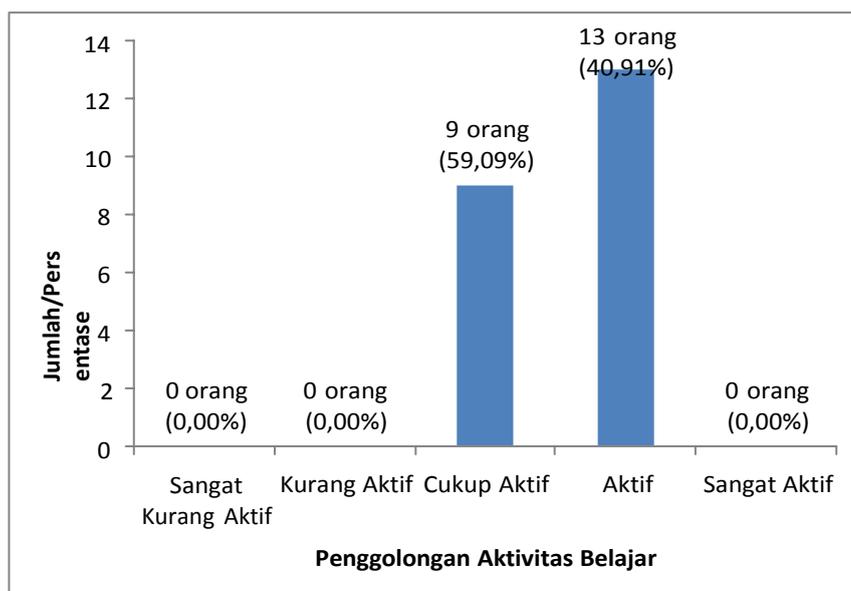
Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) sepak bola. Siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu pada hari Jumat tanggal 24 Maret 2023 untuk tindakan dan pengamatan aktivitas belajar teknik dasar *passing* (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) sepak bola, dan pada Hari Jumat tanggal 31 Maret 2023 untuk pengamatan aktivitas belajar dan evaluasi hasil belajar teknik dasar *passing* (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) sepak bola. Penelitian ini dilaksanakan pada waktu pagi hari pukul 06.00-07.20 Wita di lapangan sekolah SMK TI Bali Global Singaraja. Siklus II dilaksanakan untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) sepak bola. Siklus II dilaksanakan selama dua kali

pertemuan, yaitu pada Hari Jumat tanggal 14 April 2023 untuk tindakan dan pengamatan aktivitas belajar teknik dasar *passing* (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) sepak bola, dan pada Hari Jumat tanggal 21 April 2023 untuk pengamatan aktivitas belajar dan evaluasi hasil belajar teknik dasar *passing* (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) sepak bola.

Tabel 1. Hasil Analisis Data aktivitas belajar Teknik dasar *passing* (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) sepakbola pada siklus I

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori	Ketuntasan
1	$\bar{X} \geq 9$	-	-	Sangat Aktif	13 orang Aktif 40,91 %
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	13 orang	40,91	Aktif	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	9 orang	59,09	Cukup Aktif	9 orang tidak Aktif 59,09 %
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	-	Kurang Aktif	
5	$\bar{X} < 3$	-	-	Sangat Kurang Aktif	
Total		22	100 %		

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa, siswa yang berada pada kategori sangat aktif tidak ada (0%), aktif 13 orang (40,91%), cukup aktif 9 orang (59,09%), kurang aktif tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%).



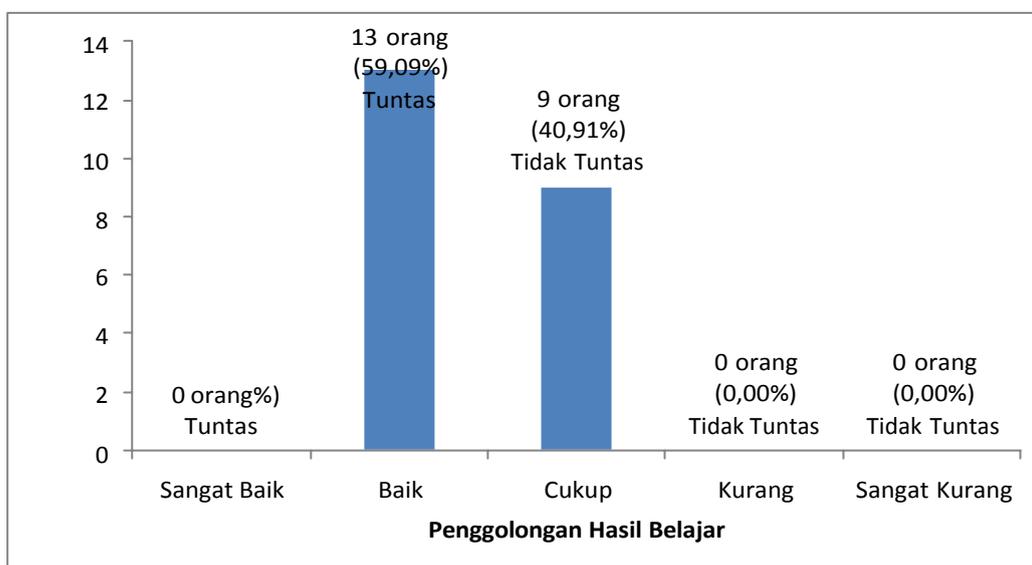
Gambar 4.1 Diagram batang hasil analisis data aktivitas belajar teknik dasar *passing* (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) sepak bola pada siklus I

Berdasarkan Diagram 4.1 di atas dapat dilihat bahwa, siswa yang berada pada kategori sangat aktif tidak ada (0%), aktif 13 orang (40,91%), cukup aktif 9 orang (59,09%), kurang aktif tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%).

Tabel 2 Hasil Analisis Data Hasil Belajar Teknik Dasar Passing (Kaki Bagian Dalam dan Bagian Luar) Sepakbola Pada Siklus I

No	Tingkat Penguasaan	Predikat	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Persentase siswa tuntas (%)
1	85 – 100	Sangat Baik	0	0	59,09
2	75 – 84	Baik	13	59,09	
3	65 – 74	Cukup	9	40,91	40,91
4	55 – 64	Kurang	0	0	
5	0 – 54	Sangat Kurang	0	0	
Jumlah			22 orang	100%	100%

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas terdiri dari 13 orang (59,09%) dan yang tidak tuntas sebanyak 9 orang (40,91%), siswa yang berada pada kategori sangat baik tidak ada 0 orang (0%), baik sebanyak 13 orang (59,09%), cukup baik sebanyak 9 orang (40,91), kurang baik tidak ada (0%), dan sangat kurang baik sebanyak tidak ada (0%).



Gambar 2 Diagram batang hasil analisis data hasil belajar teknik dasar *passing* (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) sepak bola pada siklus I

Berdasarkan Diagram 4.2 di atas dapat dilihat siswa yang berada pada kategori sangat baik tidak ada orang (0%), baik sebanyak 13 orang (59,09%), cukup baik sebanyak 9 orang (40,91%), kurang baik tidak ada (0%), dan sangat kurang baik sebanyak tidak ada (0%). Diagram diatas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 orang (59,09%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 orang (40,91%).

Tabel 3 Hasil analisis data aktivitas belajar teknik dasar passing (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) sepakbola pada siklus II

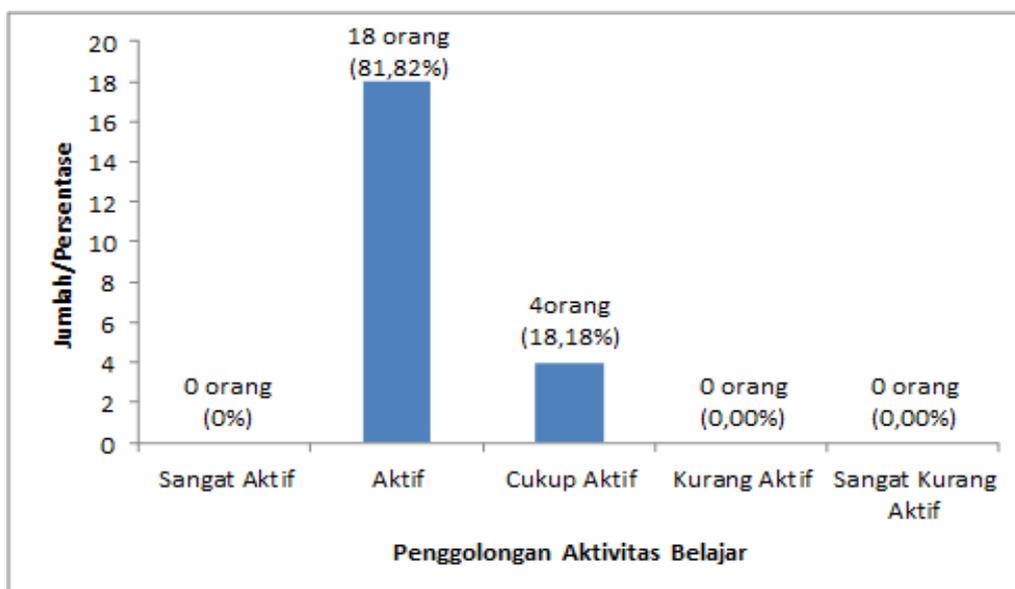
No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori	Ketuntasan
1	$\bar{X} \geq 9$	0 orang	0%	Sangat Aktif	18 Orang Aktif 81,82 %
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	18 orang	81,82%	Aktif	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	4 orang	18,18%	Cukup Aktif	4 orang tidak Aktif 18,18 %
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	-	Kurang Aktif	
5	$\bar{X} < 3$	-	-	Sangat Kurang Aktif	
Total		22 orang	100 %		

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa, siswa yang berada pada kategori sangat aktif 0 orang (0%), aktif 18 orang (81,82%), cukup aktif 4 orang (18,18%), kurang aktif tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Berdasarkan analisis data pada penelitian tindakan kelas siklus II, maka rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal (\bar{X}) untuk siklus II dapat dihitung sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{167,1}{22}$$

$$\bar{X} = 7,6$$



Gambar 3 Diagram batang hasil analisis data aktivitas belajar teknik dasar passing (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) sepak bola pada siklus II

Berdasarkan Diagram 4.3 di atas dapat dilihat bahwa, siswa yang berada pada kategori sangat aktif tidak ada 0 orang (0%), aktif 18 orang (81,82%), cukup aktif 4 orang (18,18%), kurang aktif tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Hal ini menunjukkan bahwa 18 orang (81,82%) berada pada kategori aktif.

Tabel 4 Hasil analisis data hasil belajar teknik dasar passing (kaki bagian dalam dan bagianluar) sepakbola pada siklus II.

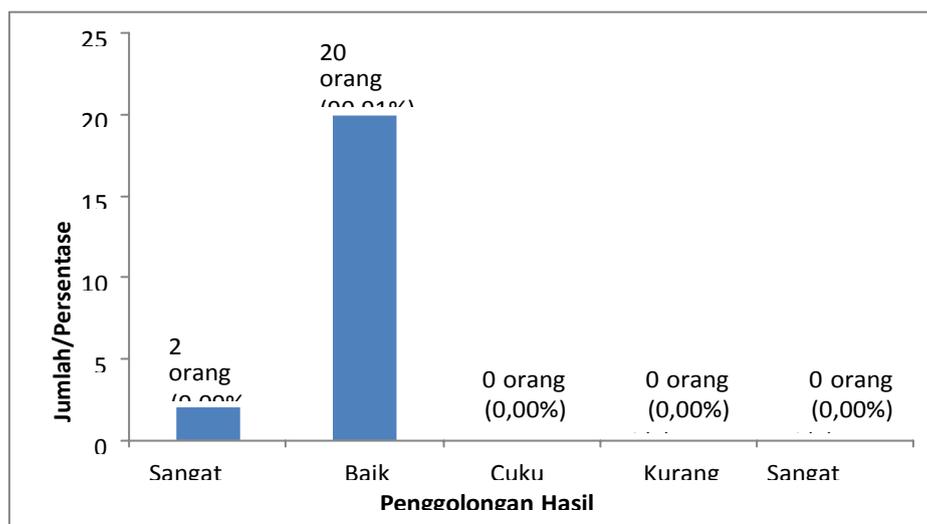
No	Tingkat Penguasaan	Predikat	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Persentase siswa tuntas (%)
1	85 – 100	Sangat Baik	2	9,09	100%
2	75 – 84	Baik	20	90,91	
3	65 – 74	Cukup	0	0	0 %
4	55 – 64	Kurang	0	0	
5	0 – 54	Sangat Kurang	0	0	
Jumlah			22 Orang	100%	100%

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas terdiri dari 22 orang (100%) dan yang tidak tuntas tidak ada (0%), siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 2 orang (9,09%), baik sebanyak 20 orang (90,91%), cukup baik tidak ada (0%), kurang baik tidak ada (0%), dan sangat kurang baik tidak ada (0%).

Rata-rata Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Sepakbola dengan Kaki Bagian Dalam dan Kaki Bagian Luar secara klasikal:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{1766,58}{22} = 80,30$$



Gambar 4 Diagram batang hasil analisis data hasil belajar teknik dasar *passing* (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) sepak bola pada siklus II

Berdasarkan Diagram 4.4 di atas dapat dilihat siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 2 orang (9,09%), baik sebanyak 20 orang (90,91%), cukup baik tidak ada (0%), kurang baik tidak ada (0%), dan sangat kurang baik sebanyak tidak ada (0%). Diagram diatas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 orang (100%).

Berdasarkan analisis data pada penelitian tindakan kelas siklus II, maka ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk materi *passing* sepak bola (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) adalah sebagai berikut.

$$KB = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$KB = \frac{22}{22} \times 100\%$$

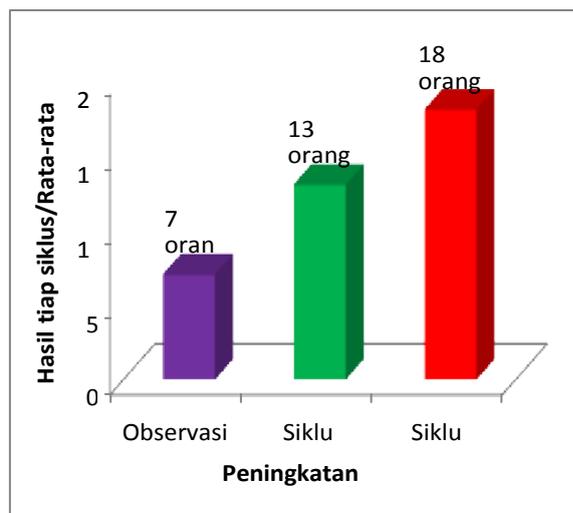
$$KB = 100\%$$

Dengan demikian pada siklus II ketuntasan siswa secara klasikal terhadap materi teknik dasar *passing* sepak bola mencapai 22 orang (100%). Bila dikonversikan ke dalam tingkat penguasaan kompetensi yang berlaku di SMK TI Bali Global Singaraja untuk mata pelajaran Penjasorkes berada pada rentang 85% – 100% berada dalam kategori sangat baik.

Tabel 5 Peningkatan Aktivitas Belajar Per Siklus Materi Teknik Dasar *Passing* (Kaki Bagian Dalam dan Kaki Bagian Luar) Sepak bola Siswa Kelas XI MM SMK TI Bali Global Singaraja.

No	Tahapan	Aktivitas Belajar Klasikal	Persentase Jumlah Keaktifan Siswa (%)	Peningkatan Aktivitas Belajar		
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1	Observasi Awal	5,90	7 orang (31,81%) Aktif	6 orang (27,27%)	5 orang (22,72%)	11 orang (50%)
2	Siklus I	7,16	13 orang (59,09 %) Aktif			
3	Siklus II	7,60	18 orang (81,81 %) Aktif			

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil analisis data aktivitas belajar siswa teknik dasar *passing* sepakbola (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) dapat disampaikan bahwa pada observasi awal siswa aktif sebanyak 7 orang (33,33%). Kemudian setelah diberi tindakan pada siklus I siswa aktif sebanyak 13 orang (59,09%) dengan peningkatan 6 orang (27,27%) dari observasi awal. Karena pada siklus I aktivitas siswa masih perlu ditingkatkan, sehingga pada siklus II kembali diberikan tindakan. Setelah diberikan tindakan pada siklus II, aktivitas siswa meningkat sebanyak 5 orang (22,72%) dari siklus I. Pada siklus II siswa yang berada pada kategori aktif yaitu 18 orang (81,81%), dan dari observasi awal ke siklus II terjadi peningkatan 11 orang (50%).



Gambar 4.5 Diagram Batang Peningkatan Aktivitas Belajar Teknik Dasar Passing (KakiBagian Dalam dan Kaki Bagian Luar Sepakbola per tahap

Berdasarkan diagram 4.5 di atas, peningkatan aktivitas belajar tehnik dasar *passing* sepakbola dari observasi awal siswa yang sudah aktif sebanyak 7 siswa (31,81%), setelah diberikan tindakan siklus I siswa yng sudah aktif sebanyak 13 siswa (59,02%), dan pada siklus II siswa yang sudah aktif meningkat menjadi 18 siswa (81,81%). Diagram menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas belajar tehnik dasar *passing* sepak bola

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Aktivitas belajar teknik *passing* (kaki bagian dalam dan bagian luar) sepakbola melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas XI MM SMK Ti Bali Global Singaraja tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini dapat dilihat dari data peningkatan yang terjadi pada aktivitas belajar tehnik dasar *passing* sepakbola yang mengalami peningkatan dari data observasi awal secara klasikal sebesar 5,90 (cukup aktif) dengan keaktifan siswa sebanyak 7 orang (31,81%), setelah diberi tindakan pada siklus I siswa yang aktif menjadi 13 orang (59,09%) dengan mengalami peningkatan sebanyak 6 orang (27,27%) sehingga secara klasikal menjadi 7,16 (aktif) dan tindakan pada siklus II memberikan peningkatan jumlah siswa yang sudah aktif sebanyak 5 orang (22,72%) dari siklus I, sehingga 18 orang siswa (81,81%) sudah berada pada kategori aktif. Keteuntasan secara klasikal menjadi 7,60 (aktif) pada siklus II. Kemudian untuk peningkatan aktivitas belajar dari observasi awal ke siklus II sebanyak 11 orang siswa (50%).
2. Hasil belajar tehnik *passing* (kaki bagian dalam dan bagian luar) sepakbola meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas XI MM SMK Ti Bali Global Singaraja tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini dapat dilihat dari data hasil belajar yang mengalami peningkatan sebesar (27,27%) dari observasi awal ke siklus I dan mengalami peningkatan sebesar (22,72%) dari siklus I ke siklus II dan meningkat sebesar (50%) dari observasi awal ke siklus II.

SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Kepada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dapat menggunakan model

- pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran sepakbola karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sepakbola.
2. Bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sesuai dengan materi yang akan diberikan.
 3. Bagi sekolah agar dijadikan pedoman dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan khususnya pada materi pembelajaran teknik *passing* (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) sepakbola.

DAFTAR PUSTAKA

- Badarudin. 2012. *Konsep Belajar dan Pembelajaran*. Tersedia pada <https://ayahalby.files.wordpress.com/2012/10/konsep-belajar-dan-pembelajaran-modul.pdf> (diakses pada tanggal 12 Mei 2023).
- Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran. Cetakan Keempat. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Husdarta. 2009. Manajemen Pendidikan Jasmani. Bandung: Alfabeta.
- Jaya, P N.M. 2014. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar pukulan bulutangkis pada siswa kelas VIII A8 SMP Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2014/2015. Skripsi (tidak diterbitkan) Singaraja Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kanca, I Nyoman. 2010. Metode Penelitian Pengajaran Pendidikan jasmani dan Olahraga. Singaraja: Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Pendidikan Ilmu Keolahragaan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Luxbacher, A. J. 2004. Sepak Bola. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahardika, Agus. 2014. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar passing sepakbola dengan kaki bagian dalam pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Rendang tahun pelajaran 2013/2014. Skripsi (tidak diterbitkan) Singaraja Universitas Pendidikan Ganesha.
- Mardika, P P.W. 2014. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar passing bola voli pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 2 Gianyar tahun pelajaran 2013/2014. Skripsi (tidak diterbitkan) Singaraja Universitas Pendidikan Ganesha.
- Nurhadi, dkk. 2004. Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nurkencana dan Sunartana. 1992. Evaluasi Hasil Belajar. Surabaya: Usaha Nasional.
- Permendiknas Nomor 41. 2007. Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan menengah. Jakarta.
- Putra, C.B.A. dkk. 2014. Implementasi Kooperatif STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Passing Control Sepak Bola. e-Journal PJKR Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (Vol 1 Tahun 2014). Tersedia pada <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP/article/viewFile/2214/1915> (diakses pada tanggal 12 Mei 2023).
- Satyawan, I Made. 2012. Buku Ajar Permainan Sepak Bola. 2012: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Subrata, I K. 2013. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar passing sepakbola pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sidemen tahun pelajaran 2013/2014. Skripsi (tidak diterbitkan) Singaraja Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sudjana, Nana. 2004. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Sugiyanto dkk. 1998. Perkembangan dan Belajar Motorik. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukardjo dan Nurhasan. 1992. Evaluasi Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Surabaya: Depdikbud.
- Sukidin, dkk. 2002. Manajemen Penelitian Tindakan Kelas. Surabaya : Insan Cendekia.
- Suprijono, Agus. 2009. Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem). Jogjakarta: Pustaka Belajar.
- Trianto. 2007. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Pustaka Nasional.
- Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif :Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. 2014. Pedoman Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir.
- Wahyono, Teguh. 2008. SPSS 16. Jakarta: Gramedia.